

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Pendidikan sebagai sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu masukan (*input*), proses(*process*), dan keluaran(*output*). Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Munib, 2006:29).

Pendidikan informal dapat dilakukan dirumah atau ditempat kursus, seperti kursus piano, sempoa, dan keterampilan-keterampilan lain. Pendidikan formal sendiri dilakukan disekolah dengan mengikuti berbagai matapelajaran yang telah ditentukan lebih dulu oleh pihak sekolah. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak (Ahmaddan Uhbiyanti, 2003:193). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan.

Untuk memperoleh suatu output pendidikan yang baik dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa, sementara mengajar itu sendiri mengacu kepada kegiatan guru.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang

kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Belajar merupakan Salah satu upaya untuk mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuan siswa. Kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Kemampuan merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keinginan seorang siswa dalam belajar perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.

Tugas mendidik ini merupakan hal yang berat bagi guru, karena ia berkaitan dengan penanaman nilai, etika dan moral bagi anak/siswa. Kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah selain itu rasa kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas juga dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan tidak terwujud, tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Berbekal kepercayaan diri, peserta didik mudah untuk mengembangkan potensi dirinya dalam kelangsungan hidupnya.

Rasa percaya diri sangat membantu manusia dalam perkembangan kepribadiannya. Karena itulah rasa kepercayaan diri sangat dibutuhkan manusia dalam menjalani hidupnya. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik,

merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.

Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan.

Begitu besar fungsi dan peranan kepercayaan diri pada kehidupan seseorang. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat dalam diri seseorang, pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasai seseorang tersebut dengan mudah. Tanpa dibekali dengan kepercayaan diri maka seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.

Rasa percaya diri sangat berhubungan dengan rasa keberanian. Dua hal itu terkait dengan tingkat yang elemental dan masing-masing merupakan komponen esensial dari kepemimpinan yang kuat (dalam konteks ini kemampuan memimpin diri sendiri). Rasa percaya diri akan menopang kita untuk mengatasi keraguan diri sendiri.

Percaya diri merupakan perasaan yang ada dalam diri siswa yang diakibatkan adanya respon dari luar untuk berani bertindak. Percaya diri siswa sangat berpotensi dalam keberhasilan belajar, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari bahwa siswa yang memiliki kemampuan atau pintar akan menjadi tidak mampu untuk atau salah untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena

di pengaruhi rendahnya percaya diri siswa tersebut.

Dalam menghadapi ujian, sudah tentu siswa harus siap dalam segi mental maupun fisik. Dari segi mental merupakan kesiapan yang berasal dari dalam diri siswa berupa percaya diri, sehat rohani, motivasi serta minat yang sudah siap. Sedangkan dari segi fisik berupa kesehatan jasmani dan sebagainya. Percaya diri yang baik pada siswa merupakan harapan bagi orang tua dan guru. Dengan kesiapan rasa percaya diri siswa, dalam menghadapi ujian tidak terjadi lagi rasa panik, gerogi ataupun takut. Percaya diri pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri siswa seperti ketidaksiapan mental dan rendahnya emosional question (EQ). Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti ketidakbiasaan, lingkungan, dan sebagainya. Kedua faktor tersebut mempengaruhi rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur bahwa masih banyak percaya diri siswa yang belum terlihat, padahal siswa tingkat sekolah SMP adalah masa dimana siswa ingin prestasinya kelihatan menonjol di sekolah. Untuk menonjolkan prestasi tersebut dengan baik, kepercayaan diri adalah salah satu kunci kesuksesannya. Kepercayaan diri siswa dalam sekolah terlihat pada siswa yang ingin melontarkan pendapatnya di depan kelas tetapi ia hanya bisa terdiam. Ia takut bila satu kelas akan mengolok-oloknya jika pendapat yang dilontarkan jauh dari sempurna. Kadang kala gejala tak percaya diri muncul tiba-tiba, tanpa disadari oleh seseorang ketika melakukan sesuatu sehingga oarng tersebut tidak bisa mengeluarkan kemampuannya secara optimal.

Seorang siswa yang tidak punya rasa percaya diri, akan menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat siswa tersebut tidak cakap bersosialisasi (tidak pandai bergaul). Siswa tersebut tidak ada keberanian untuk mengaktualisasikan dirinya dilingkungan sosial. Ketidakpercayaan diri membuat seseorang menjadi marah terhadap dirinya sendiri dan mengakibatkan terganggunya prestasi belajar. Sebagian besar siswa yang merasa gagal dengan prestasinya sulit untuk mengembangkan kepercayaan diri. Takut dengan tugas yang menantang, takut akan kegagalan, dan terbiasa dalam mengambil tugas yang tantangannya sedikit. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa, rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat banyaknya siswa takut menghadapi ulangan, minder, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, grogi saat tampil di depan kelas, timbulnya rasa malu yang berlebihan, tumbuhnya sikap pengecut, sering mencontek saat menghadapi tes, mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis, tawuran dan main keroyok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur”

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, serta luasnya aspek-aspek cakupan variabel penelitian dibatasi hanya pada:

1. Faktor internal dalam penelitian ini yaitu: a) Konsep diri yang di peroleh dalam pergaulan, b) Reaksi terhadap seseorang, c) Penilaian yang dilakukan

- terhadap diri sendiri, d) Memiliki keyakinan diri, e) Memiliki penampilan fisik kepercayaan diri, f) Pandangan yang positif terhadap orang lain
2. Faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu: a) Keadaan lingkungan keluarga anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik, b) Lingkungan masyarakat, c) Kondisi lingkungan sekitar rumah.
 3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Konsep diri yang di peroleh dalam pergaulan?
2. Bagaimanakah faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Reaksi terhadap seseorang?
3. Bagaimanakah faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri?
4. Bagaimanakah faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Memiliki keyakinan diri?
5. Bagaimanakah faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat

dari segi Memiliki penampilan fisik kepercayaan diri?

6. Bagaimanakah faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Pandangan yang positif terhadap orang lain?
7. Bagaimanakah faktor-faktor eksternal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Keadaan lingkungan keluarga anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik?
8. Bagaimanakah faktor-faktor eksternal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Lingkungan masyarakat?
9. Bagaimanakah faktor-faktor eksternal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Kondisi lingkungan sekitar rumah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengungkapkan faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Konsep diri yang di peroleh dalam pergaulan.
2. Mengungkapkan faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Reaksi terhadap seseorang.
3. Mengungkapkan faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat

dari segi Penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

4. Mengungkapkan faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Memiliki keyakinan diri.
5. Mengungkapkan faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Memiliki penampilan fisik kepercayaan diri.
6. Mengungkapkan faktor-faktor internal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Pandangan yang positif terhadap orang lain.
7. Mengungkapkan faktor-faktor eksternal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Keadaan lingkungan keluarga anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik.
8. Mengungkapkan faktor-faktor eksternal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajar di SMP N 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Lingkungan masyarakat.
9. Mengungkapkan faktor-faktor eksternal penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di SMP Negeri 21 Kab. Tanjung Jabung Timur dilihat dari segi Kondisi lingkungan sekitar rumah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti dan siswa, secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa,

Memberi masukan tentang pentingnya kepercayaan diri siswa terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Manfaat bagi guru pembimbing

Dengan penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat bagi guru pembimbing serta guru bidang studi untuk dapat saling bekerjasama dalam usaha meningkatkan dan mengoptimalkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah khasanah dan teoritik pengetahuan bagi peneliti agar menjadi pribadi yang profesional dalam meningkatkan kemampuan kepercayaan diri pada peserta didik atau siswa.

F. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilaksanakan dengan adanya asumsi sebagai berikut

1. Pemahaman diri secara fisik dan sosial bisa membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya terutama dalam proses belajar mengajar
2. Kepercayaan diri yang dibangun oleh siswa dilingkungan sekolah dapat membantu perkembangan intelektual dan psikologis siswa secara optimal.

G. Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah Pengertian kepercayaan diri adalah sikap yang mantap dan penuh keyakinan pada diri seseorang dalam berbuat sesuatu. Orang yang percaya diri tidak akan takut, malu atau ragu dalam melaksanakan sesuatu, dan tidak mudah terpengaruh orang lain. Sifat ini

tidak tumbuh dalam diri seseorang, tetapi harus dilatih secara terus menerus, kepercayaan diri termasuk sifat yang terpuji.

2. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu keadaan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, kondisi tempat tinggal, kondisi lingkungan disekitar rumah, latar belakang ayah dan ibu, pola pendidikan keluarga.
3. Proses Belajar merupakan suatu kegiatan belajar menyangkut kegiatan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

H. Kerangka Konseptual



